

**KERAGAMAN MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN  
KOLEKSI PURA PAKUALAMAN  
(Kajian Filologi)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**AHMAD ULIL ALBAB**

**NIM: 14530093**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



Dosen : Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Ulil Albab  
Lamp : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
D.I. Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ahmad Ulil Albab  
NIM : 14530093  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Pembimbing

  
**Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.**

NIP. 197801152006042001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ulil Albab  
NIM : 14530093  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Pondok Pesantren Darul 'Ulum Asrama XI Muzamzamah  
Kec. Peterongan, Kab. Jombang 61481  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Munawwir, Krapyak, Yogyakarta  
Telp/HP : 082140501112  
Judul : Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura  
Pakualaman (Kajian Filologi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Saya Yang Menyatakan



(Ahmad Ulil Albab)

NIM. 14530093



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : B-614/Un.02/DU/PP.05.3/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : KERAGAMAN MANUSKRIP MUSHAF AL-  
QUR'AN KOLEKSI PURA PAKUALAMAN  
(Kajian Filologi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD ULIL ALBAB  
NIM : 14530093  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Februari 2019  
Nilai munaqasyah : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 13 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Mita Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

|| ฃໍฃຳກຸສຸມຜູນຳໂລໂທຳກຸສຳ ||

*Wiwara Kusuma Winayang Réka<sup>1</sup>*



*The Gate of Flowers*

*Demonstrating Wise Initiatives*

---

<sup>1</sup> Bidal Pepatah Pura Pakualaman

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Persembahan untuk Ayahanda dan Uminda*

*serta adek-adek tercinta..*

*seseorang yang selalu menyebut namaku*

*dalam setiap doanya*

*serta para pembaca yang budiman*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ʿ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدِينَ عِدَّةً	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
---------------------------	--------------------	--------------------------------

## III. Ta Marbutah di akhir kata

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

### 2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u



## V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

## IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله  
صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur tak terhingga atas rahmat, inayah, dan kuasa Allah swt. Berkat pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi).” Solawat serta taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah saw. sebagai teladan seluruh umat yang syafa’atnya sangat diharapkan oleh siapa pun.

Kesempurnaan hanya milik Allah, tidak ada kebenaran mutlak yang dilahirkan oleh seorang makhluk, demikian pula atas usaha penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penulisan ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari doa, masukan, dukungan, maupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang menahkodai bahtera keilmuwan al-Qur'an,
4. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang mempercepat proses penyelesaian skripsi ini,
5. Drs. H. Muhammad Yusron, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi penulis untuk selalu mengasah kemampuan akademik,
6. Dr. Hj. Adib Sofia M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang mengarahkan dan membimbing penulis sehingga mahakarya ini dapat terselesaikan dengan paripurna,
7. Seluruh dosen-dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendedikasikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat memahami lebih dalam kandungan isi al-Qur'an beserta pengamalannya,
8. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa menyelesaikan tugas akhir,
9. KGPAA Paku Alam X beserta keluarga besar yang telah merawat warisan budaya berupa manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dengan baik dan memberi kemudahan bagi penulis dalam melakukan penelitian,
10. K.H.R. Najib Abdul Qodir beserta Ibu Nyai, yang menjadi orang tua kedua penulis sekaligus *grand syeikh* dalam menimba ilmu di PP. al-Munawwir Krapyak Yogyakarta,

11. Keluarga besar bani As'ad dan bani Asnan yang menjadi sumber inspirasi penulis dimana penulis dirawat dan dibesarkan agar dapat memenuhi harapannya,
12. Mbah Putri selaku sesepuh keluarga yang senantiasa menjadi *uswah* dan tidak pernah berhenti mendoakan yang terbaik untuk anak-cucunya,
13. Ayahanda dan Uminda serta adek-adek tercinta, dek Nela dan dek Aldy yang selalu menjadi sumber restu dan penyemangat penulis dalam menyelesaikan mahakarya ini secara paripurna,
14. Kosen-kosenku semua yang dalam setiap banyolannya mengandung faedah dan melahirkan banyak mufrodat baru,
15. Kakak senior yang telah mengirim pdf dan memberikan saran terbaiknya: mb 'Asna dan mas Edi, teman diskusi di Perpustakaan Pura Pakualaman: Nafilah, Hanan serta Fathur sebagai fotografer penulis,
16. New Gubuk: Irwansyah, Misbah, Fikri yang telah menjadi mitra skripsi penulis dan menyusuri indahnya kota Yogyakarta,
17. Keluarga IAT '14: Luthfi, Roni, Alwy, Ibbah, Lulu', Listriyah, Rihza, Silvi, Elok, dkk. yang telah membangun nuansa akademis menjadi lebih berwarna,
18. Komplotan eMHa Mu'rob Mufrod '14 dan kamar 08 yang telah memberikan banyak kehangatan di tengah padatnya rutinitas,
19. Komunitas UKM KORDISKA dan al-Mizan yang membantu meningkatkan produktivitas penulis untuk terus berkarya,
20. Teman-teman KKN '93 Karang yang banyak memberikan pengalaman-pengalaman baru di tengah pedalaman dan wilayah terpencil,

Serta seluruh pihak yang ikut serta dalam mensukseskan perhelatan akademisi ini. Hanya Allah yang mampu memberi balasan terbaik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. *Allahumma Āmīn*.

و بِاللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَ السَّعَادَةِ

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Penulis

Ahmad Ulil Albab

NIM: 14530093



## ABSTRAK

Manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman merupakan mushaf kuno yang menjadi koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman sejak katalogisasi pertama pada tahun 1973. Perpustakaan Pura Pakualaman menyimpan 5 mushaf yang masuk dalam kategori naskah Islam. Meskipun berada di tempat penyimpanan yang sama, mushaf-mushaf tersebut memiliki karakteristik yang beragam baik secara kodikologis maupun tekstologis. Keragaman inilah yang memberikan keunikan tersendiri bagi manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman.

Dari pembahasan tersebut, maka permasalahan yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dan keragaman karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman. Berangkat dari permasalahan tersebut yang mengarahkan penelitian ini kepada tujuan penelitian yang akan dicapai, yakni mengetahui sejarah manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman dan mengetahui keragaman karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan filologis untuk mengetahui keragaman yang terdapat pada kelima mushaf tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode landasan yaitu terdapat salah satu mushaf yang diunggulkan berdasarkan sejarah dan karakteristiknya. Sedangkan mushaf-mushaf yang lain berfungsi sebagai pembandingan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sistem pengolahan datanya menggunakan deskriptif-analitik dan interpretasi yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Sedangkan komparasi dilakukan untuk mengetahui karakteristik antara mushaf utama dengan mushaf pembandingan seperti rasm, *ḍabt*, *qirā'āt*, teknik penulisan ayat, *watermark* dan *countermark*, serta iluminasi.

Berdasarkan karakteristik tersebut, keragaman yang terdapat pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman merupakan keinginan Pura Pakualaman untuk menjawab kebutuhan masyarakat di sekitarnya baik di dalam maupun di luar istana serta sebagai kreasi penulis ataupun penyalin dalam menyajikan teks sesuai dengan fungsi dan kurun penerimaannya. Hal ini tentu berbeda dengan mushaf di istana yang pada umumnya hanya memiliki mushaf dengan karakteristik dan desain yang eksklusif karena berfungsi sebagai teks sakral yang dianggap sebagai benda pusaka. Sedangkan mushaf di pesantren pada umumnya memiliki karakteristik yang sederhana karena berfungsi sebagai teks profan yang digunakan untuk pengajaran al-Qur'an.

Kata Kunci: ***Manuskrip, Mushaf Kuno, Pura Pakualaman.***



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II SEJARAH MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN PURA	
PAKUALAMAN .....	24
A. Sejarah Pura Pakualaman .....	24
B. Perkembangan Islam di Pura Pakualaman .....	28
C. Sejarah Penemuan Manuskrip .....	32

D. Gambaran Umum Lokasi Penemuan dan Penyimpanan Manuskrip .....	34
------------------------------------------------------------------	----

### BAB III PERNASKAHAN, CORRUPT DAN SISTEMATIKA PENULISAN

MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN PURA PAKUALAMAN.....	37
A. Pernaskahan .....	37
1. Judul Manuskrip.....	38
2. Tempat Penyimpanan Manuskrip .....	39
3. Nomor Naskah .....	39
4. Ukuran Halaman .....	40
5. Jumlah Halaman.....	41
6. Jumlah Baris dan Panjang Baris.....	43
7. Jumlah Kata.....	43
8. Bahasa dan Huruf.....	45
9. Kertas .....	45
10. Tinta .....	46
11. <i>Watermark</i> dan <i>Countermark</i> .....	47
12. Garis Tebal dan Garis Tipis .....	49
13. Kuras .....	50
14. Panduan.....	51
15. Pengarang, Penyalin, Tempat dan Tanggal Penulisan .....	52
16. Keadaan Manuskrip .....	52
17. Iluminasi.....	53
B. <i>Corrupt</i> .....	57
C. Sistematika Penulisan .....	76

C. Sistematika Penulisan.....	76
1. Rasm.....	76
2. Tanda Baca.....	81
3. Tanda Waqaf .....	84
4. Tanda Tajwid.....	85
5. Simbol .....	87
6. <i>Qirā'āt</i> .....	89
7. <i>Scholia</i> .....	96
8. Penamaan Surah.....	101
<b>BAB IV PERBANDINGAN MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN PURA</b>	
PAKUALAMAN.....	109
A. Rasm.....	109
B. <i>Dabṭ</i> .....	111
C. <i>Qirā'āt</i> .....	114
D. Teknik Penulisan Ayat.....	115
E. <i>Watermark</i> dan <i>Countermark</i> .....	118
F. Iluminasi.....	122
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	133
<b>LAMPIRAN</b> .....	138
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	154

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai sumber rujukan utama bagi umat Islam yang terdiri dari 114 surah dan 6236 ayat. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abd al-Muṭalib bin Hāshim<sup>1</sup> di tengah-tengah perjalanan misi dakwahnya. Upaya pelestarian al-Qur'an melalui proses yang sangat panjang berawal dari tradisi lisan di antara para sahabat hingga tradisi tulis menulis dengan berbagai media, seperti: kepingan batu, tulang dan kulit hewan, hingga pelepah kurma.

Sepeninggal Rasūlullah, Umar bin Khaṭṭāb mengajukan usulan kepada Abu Bakar agar dilakukan kodifikasi al-Qur'an dari berbagai media menjadi satuan mushaf yang utuh berdasarkan sistematika yang telah disampaikan oleh Nabi, melihat situasi banyaknya penghafal al-Qur'an yang wafat di medan perang<sup>2</sup> sehingga keotentikan al-Qur'an dikhawatirkan lambat laun akan semakin dipertaruhkan. Pada periode selanjutnya, di era kekhalifahan 'Usmān bin 'Affān, mushaf al-Qur'an dituliskan kembali dengan dengan menyeragamkan *qirā'āt* nya

---

<sup>1</sup> bin 'Abdu Manāf bin Quṣay bin Kilāb bin Murrāh bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ġālib bin Fihir bin Mālik bin Naḍr bin Kinānah bin Khuzaima bin Mudrikah bin Ilyas bin Muḍor bin Nizār bin Ma'ad bin 'Adnān bin Ad bin Ud bin Hamaisa' bin Salaman bin Banat bin Haml bin Qidra bin Ismā'il bin Ibrāhim bin Tārakh bin Nāhūr bin Syarukh bin Ar'ūsh bin Fālikh bin 'Ābir bin Shālikh bin Arfakhshad bin Sām bin Nūh bin Lamak bin Matūshalikh bin Akhnūkh bin Idrīs bin Ilyarid bin Mihlayil bin Qiynān bin Anush bin Shis bin Ādam As.

<sup>2</sup> Nasruddin, "Sejarah Penulisan al-Qur'an: Kajian Antropologi Budaya", *Rihlah*, Vol. 16, No. 2, Mei 2015, hlm. 67.

untuk meminimalisasi perbedaan bacaan di setiap tempat disebabkan faktor dialek dan bahasa yang berbeda.<sup>3</sup> Mushaf tersebut disebut juga dengan mushaf ‘uṣmānī yang digandakan dan dibagikan ke wilayah-wilayah kekuasaan Islam.

Sepeninggal masa kekhalifahan Islam, mushaf ‘uṣmānī sebagai standar utama penulisan mushaf mengalami penyempurnaan yang beragam mulai pembuatan tanda diakritikal berupa tanda titik (*nuqāṭ al-i’rāb*) yang berfungsi sebagai pembeda huruf maupun tanda harakat (*nuqāṭ al-i’jām*), pemberian tanda waqaf dan ruku’ hingga pemisah ayat dan surah, bahkan tidak jarang ditemukan mushaf yang memiliki tanda tajwid. Hal ini merupakan ijtihad dan kreativitas para ulama’ agar umat Islam terhindar dari kekeliruan dalam pembacaan al-Qur’an.<sup>4</sup>

Penyebaran Islam di Nusantara dilakukan oleh para pedagang Arab melalui jalur pelayaran memiliki beragam versi.<sup>5</sup> Media dakwah yang digunakan dengan cara berdagang dan perkawinan silang serta merangkul kebudayaan setempat. Dakwah dengan cara persuasif tersebut perlahan-lahan sangat efektif untuk menjadikan Nusantara sebagai wilayah dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Beberapa komunitas muslim di beberapa wilayah Nusantara akhirnya membentuk suatu kerajaan Islam yang keberadannya mengeser kerajaan Hindu-Buddha, seperti kerajaan Majapahit di Jawa yang ditaklukan oleh kesultanan Demak yang merupakan putra raja Majapahit dari perkawinan silang. Dari kesultanan Demak

---

<sup>3</sup> M. M. Al-A’zami, *Sejarah Teks al-Qur’an dari Wahyu sampai Kompilasi*, Terj. Dr. Sohirin Solihin dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 97.

<sup>4</sup> Nasruddin, “Sejarah Penulisan al-Qur’an”, hlm. 63.

<sup>5</sup> Abubakar Aceh, *Sekitar Masuknya Islam Ke Indonesia* (Solo: C.V. Ramadhani, 1971), hlm. IV.

tersebut melahirkan beberapa kerajaan Islam lainnya, seperti kerajaan Mataram Islam. Salah satu sarana yang digunakan dalam menyebarkan ajaran Islam pada masa itu adalah mushaf al-Qur'an yang berfungsi sebagai pengajaran al-Qur'an. Mushaf-mushaf al-Qur'an tersebut kini sudah menjadi manuskrip seiring berjalannya waktu.

Penyalinan al-Qur'an di Nusantara diperkirakan sudah ada sekitar abad XIII H ketika Samudera Pasai menjadi kerajaan pesisir pertama yang memeluk Islam secara resmi melalui pengislaman sang raja. Meskipun mushaf tertua yang ditemukan sampai saat ini berasal dari akhir abad XVI H, tepatnya berkolofon pada bulan Jumādi al-Awwal 993 H (1585) yang merupakan koleksi Wiliam Marsden.<sup>6</sup> Penyalinan al-Qur'an secara tradisional terus berlangsung sampai akhir abad XIX atau awal abad XX yang dilakukan di berbagai kota atau wilayah penting masyarakat Islam masa lalu, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Madura, Lombok, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, dan Ternate. Warisan penting di era klasik tersebut kini tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor, dalam jumlah yang cukup banyak.<sup>7</sup>

Penulisan mushaf al-Qur'an disponsori oleh salah satu dari tiga pihak sebagai berikut: kerajaan, pesantren dan elit sosial.<sup>8</sup> Penulisan yang disponsori oleh

---

<sup>6</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), hlm. 144.

<sup>7</sup> Fadhal AR Bafadhal (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*, (Jakarta: Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), hlm. viii.

<sup>8</sup> Fadhal AR Bafadhal (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno*, hlm. ix.



kerajaan dan elit sosial kebanyakan memiliki iluminasi dekoratif dan kaligrafi yang indah serta bahan kertas dan tinta yang bagus. Sementara itu, penyalinan al-Qur'an yang disponsori oleh pesantren terlihat lebih sederhana, karena biasanya hanya digunakan untuk pengajaran al-Qur'an.

Penelitian terhadap karya klasik seperti manuskrip memerlukan ilmu bantu khusus yang berkaitan dengan objek kajian penelitian tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kajian filologi sebagai alat bantu dalam meneliti manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pura Pakualam. Filologi merupakan salah satu disiplin ilmu yang berupaya mengungkap kandungan teks yang tersimpan dalam naskah produk masa lampau.<sup>9</sup> Secara konkret, filologi memiliki arti berupa investigasi ilmiah terhadap teks-teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya serta sejarah lahir dan eksistensinya<sup>10</sup> yang meliputi sambutan masyarakat terhadap teks. Filologi terlahir akibat dari adanya suatu variasi variasi informasi masa lampau yang terkandung dalam naskah sehingga menyebabkan teks berubah dalam penurunannya.<sup>11</sup>

Objek kajian filologi berupa naskah dan teks kuno. Dalam konteks filologi Indonesia, kata "naskah" dan "manuskrip" dipakai dalam pengertian yang sama, yakni merujuk pada dokumen yang di dalamnya terdapat teks tulisan tangan.<sup>12</sup> Naskah klasik di Indonesia kebanyakan ditulis di atas media berupa daluwang

---

<sup>9</sup> Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994), hlm. 11.

<sup>10</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 13.

<sup>11</sup> Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 11.

<sup>12</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori*, hlm. 22-23.

(kertas lokal dari daun saeh), lontar (kertas lokal dari daun lontar), bambu dan lainnya,<sup>13</sup> namun seiring perkembangan zaman penggunaan media tersebut mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan banyak yang beralih menggunakan media berbahan kertas (kebanyakan kertas Eropa) yang dilengkapi dengan *watermark* (cap kertas) yang disinyalir memiliki kualitas lebih baik.<sup>14</sup>

Penelitian terhadap karya klasik memiliki sumbangsih yang besar terhadap kemajuan peradaban dengan menyajikan naskah ataupun teks dalam bentuk yang terbaca oleh masyarakat masa kini (*readable*) setelah dilakukan proses *editing* (*tahqīq*). Karena banyak manuskrip yang telah terkikis oleh zaman memiliki kondisi yang rusak, kurang lengkap, nyaris tak terbaca, bahkan terdapat beberapa yang kurang akurat dalam proses penyalinanannya, karena tidak memperhatikan kaedah-kaedah penulisan. Selain itu, penelitian manuskrip juga dapat mengungkap nilai-nilai masa lampau untuk diaktualisasikan dengan konteks kekinian sehingga informasi tersebut dapat terserap dengan baik dan tidak terjadi diskontinuitas sejarah pemikiran. Filologi juga tidak berfokus pada penyalinan teks saja, melainkan juga menginterpretasikan dengan berbagai pendekatan ilmu lain seperti hermeneutik atau historis-sosiologis.<sup>15</sup> Hal inilah yang membuat riset filologi menjadi krusial.

Dalam perkembangannya, aliran filologi dibagi menjadi dua yaitu filologi tradisional dan filologi modern. Filologi tradisional beranggapan bahwa variasi yang terjadi dalam penyalinan teks sebagai salah satu bentuk *corrupt* yang harus

---

<sup>13</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 35.

<sup>14</sup> Elis Suryani, *Filologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 48.

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm. 86.

dibersihkan dan lebih menekankan pentingnya menemukan bentuk mula teks atau setidaknya yang paling mendekati kepada bentuk asli teks (induk naskah). Sedangkan filologi modern beranggapan bahwa variasi bacaan teks sebagai bentuk kreasi dan lebih menekankan analisis teks daripada menemukan bentuk asli teks. Meskipun keteledoran penyalin tetap menjadi pertimbangan dalam pembacaan.<sup>16</sup> Berdasarkan dikotomi tersebut, penelitian ini termasuk dalam kategori filologi modern.

Filologi merupakan kajian yang terbilang baru di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), tepatnya sekitar tahun 1990-an.<sup>17</sup> Masuknya kajian filologi di PTAIN yang awalnya di Fakultas Adab dan Humaniora hingga di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir merupakan aksesibilitas terhadap penelitian manuskrip-manuskrip keislaman terutama mushaf al-Qur'an. Hal ini membuat kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir semakin luas, karena memiliki kesamaan objek kajian berupa naskah dan teks. Namun titik perbedaannya adalah Ilmu al-Qur'an dan Tafsir fokus pada naskah dan teks secara umum, sedangkan filologi lebih menekankan pada naskah dan teks yang sudah menjadi manuskrip.<sup>18</sup> Di samping itu, kajian filologi dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir juga membahas sejarah naskah dan teknis penulisannya yang memerlukan ilmu bantu *'ulum al-Qur'an* serta sebagai semangat

---

<sup>16</sup> Siti Baroroh Baried (dkk.), Pengantar Teori Filologi, hlm. 5-6.

<sup>17</sup> Agus Iswanto, "Kecenderungan Kajian Manuskrip Keislaman di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Al-Qalam*, Volume 21, No. 1, Juni 2015, hlm. 110.

<sup>18</sup> Edi Prayitno, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D I Yogyakarta (Kajian Filologi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. 10.

perjuangan napak tilas perjalanan para sahabat dalam menjaga al-Qur'an dari segi fisiknya.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap kebudayaan Jawa, khususnya pada naskah-naskah klasik. Manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman prospektif untuk dijadikan objek penelitian karena mushaf tersebut memiliki keragaman yang dapat mengakomodir seluruh elemen masyarakat di sekitarnya mulai dari bentuk yang sangat sederhana hingga bentuk yang eksklusif. Hal ini berbeda dengan mushaf yang berada di Kraton Yogyakarta yang hanya memiliki mushaf dengan karakteristik dan desain yang eksklusif sedangkan mushaf di pesantren kebanyakan hanya memiliki karakteristik dan desain yang sederhana. Penelitian ini juga memiliki unsur kebaruan (*novelty*) karena belum banyak yang meneliti manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman secara konkrit dan komperhensif.

Perpustakaan Pura Pakualaman memiliki dua manuskrip mushaf al-Qur'an 30 juz dengan nomor koleksi Is.1 dan Is.2 serta manuskrip mushaf al-Qur'an mulai juz 1 sampai juz 7 dengan nomor koleksi Is.3, manuskrip mushaf al-Qur'an mulai juz 1 sampai juz 15 dengan nomor koleksi Is.4 serta Turutan (juz 'amma) dengan nomer koleksi Is.14. Meskipun kini berada di tempat penyimpanan yang sama, seluruh manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut memiliki perbedaan karakteristik yang cukup signifikan sehingga menarik untuk diteliti. Keragaman kodikologi dan tekstologi menjadi ciri khas dan keunikan yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an Pura pakualaman yang akan dibahas lebih lanjut pada metodologi penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana sejarah manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman?
2. Bagaimana keragaman karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejarah manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman.
2. Mengetahui keragaman karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Memperkaya khazanah keilmuan terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an dalam kajian filologi pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, khususnya pada mata kuliah: Sejarah Kebudayaan Islam dan Budaya Lokal, Pengantar Linguistik dan Filologi, Ulumul Qur'an, Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, Metodologi Penelitian Sosial Keagamaan, Ilmu Tajwid dan Qira'at, Studi Manuskrip Al-Qur'an, Tafsir dan Hadis, Tarikh Al-Qur'an, Sosiologi dan Antropologi Agama, Al-Qur'an dan Sosial Budaya.

2. Manfaat Praktis: Memberikan kontribusi dalam rekonstruksi naskah, khususnya manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman sebagai aset budaya dan saksi sejarah eksistensi Islam di Pura Pakualaman. Serta memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai urgensi penelitian naskah dan budaya tulis menulis sehingga dapat memunculkan peneliti dan pakar filologi baru, terutama dalam kajian manuskrip mushaf al-Qur'an yang masih minim untuk diteliti.

#### **D. Telaah Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan sarana untuk mengetahui unsur kebaruan obyek penelitian guna menghindari pengulangan dalam suatu penelitian dan membatasi ruang lingkup penelitian serta mengetahui karya-karya ilmiah yang berkaitan (integrasi-interkoneksi) dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memetakan ke dalam dua variabel:

##### **1. Manuskrip Mushaf Al-Qur'an**

Dalam penelitian ini, manuskrip mushaf al-Qur'an lebih ditekankan pada mushaf kuno yang memiliki kajian filologi, seperti beberapa penelitian di bawah ini:

“Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia” yang disusun oleh Fadhal AR Bafadhal merupakan buku yang membahas tentang kumpulan hasil penelitian lapangan terhadap beberapa manuskrip mushaf al-Qur'an yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, di antaranya: Riau, Palembang, Banten, Jawa



Barat, Sumedang, Lombok, Kalimantan Barat, Banjar, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan Ternate.<sup>19</sup>

Sementara itu, kumpulan naskah seminar dari 4 pemakalah yang dibukukan oleh M. Jandra menjelaskan secara filologis pindahnya al-Qur'an pusaka dari Kraton Surakarta ke Yogyakarta sebagai mahar perkawinan. Secara kodikologis berupa penjelasan singkat mengenai deskripsi naskah, sedangkan secara tekstologis menjelaskan gaya penulisan dan isi teks berupa rasm, *qirā'āt*, *dabṭ* dan koreksi atas beberapa kesalahan berdasarkan al-Qur'an standart terbitan Departemen Agama.<sup>20</sup>

Selain itu terdapat beberapa jurnal yang meneliti manuskrip al-Qur'an menggunakan kajian filologi dengan objek kajian lebih dari satu naskah, di antaranya:

“Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi” karya Ali Akbar yang fokus pada penekanan kodikologi serta kajian rasm dan *qirā'āt*. “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno dari Situs Giri Gajah” karya Syaifuddin dan Muhammad Musadad melalui pendekatan filologis dan kodikologis mengungkap beberapa keunikan dan keistimewaan karakter mushaf-mushaf tersebut. Mulai dari penggunaan rasm imlā'i, tanda baca dan tajwid yang cukup lengkap hingga iluminasinya yang merupakan kolaborasi antara Timur Tengah dan budaya lokal. “Mushaf Kuno Lombok: Telaah Aspek Penulisan dan Teks” karya Mustopa dengan metode deskriptif analitis, dan

---

<sup>19</sup> Fadhal AR Bafadhal (ed.), *Mushaf-mushaf Kuno*, hlm. v.

<sup>20</sup> M. Jandra (ed.), “*Kanjeng Kyai*” *Al-Qur'an: Pusaka Kraton Yogyakarta* (Yogyakarta: YKII – IAIN Sunan Kalijaga, 2004).

komparasi untuk memetakan motif penyalinan mushaf sebagai sarana penyebaran Islam di Lombok. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kesamaan tradisi mushaf Jawa pada mushaf Lombok. “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Bali” karya Enang Sudrajat melalui pendekatan filologis menyimpulkan bahwa sebagian besar mushaf mengindikasikan jejak penyebaran Islam di Bali yang dilakukan oleh orang Bugis dan Makassar. Hal ini dapat dilihat dari kesamaan penggunaan simbol, pemilihan warna dan corak iluminasi dengan tradisi mushaf Bugis. Diperkirakan hanya satu mushaf saja yang disalin atau dibawa dari Trengganau Malaysia. “Penyalinan Mushaf al-Qur’an Kuno di Sumenep” yang ditulis oleh Abdul Hakim menjelaskan secara kodikologis mengenai tradisi penyalinan mushaf di Sumenep yang memiliki kesamaan ragam hias pada ornamen bangunan dan barang antik di Sumenep.

“Mushaf Al-Qur’an Kuno di Priangan Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf” karya Jonni Syatri yang memiliki fokus kajian pada Rasm, keragaman tanda ayat dan tanda waqaf pada beberapa mushaf yang berada di wilayah Priangan. “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah” karya Jonni Syatri menjelaskan bahwa dalam koleksi mushaf tersebut terdapat dominasi penggunaan rasm ‘usmani dan *qirā’āt* Hafs, namun terdapat inkonsistensi pada beberapa tempat. “Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi Tinjauan Filologis-Kodikologis” karya Syaifuddin melalui pendekatan filologis dan kodikologis dapat diketahui beberapa karakteristik dalam mushaf Jambi, seperti: penggunaan kaidah rasm *imlā’i*, variasi penggunaan tanda waqaf dan tajwid,

motif iluminasi dan kelengkapan *hizb*. “Qiraat dalam Mushaf Kuno Standar: Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf Standar Indonesia” karya Zarkasi yang memiliki fokus kajian pada komparasi *qirā’āt* antara *qirā’āt* Imam Nāfi‘ pada mushaf kuno dan *qirā’āt* Imam Āṣim pada mushaf standar Indonesia. “Telaah Rasm dan Qiraat pada Al-Qur’an Kuno Bonjol dan Payakumbuh” karya Jonni Syatri yang memiliki fokus pembahasan pada penggunaan *qirā’āt* dan rasm pada setiap naskah. “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga” karya Mustopa melalui metode deskriptif analitis, dan komparasi menjelaskan tentang dominasi rasm *imlā’i* dan penggunaan tanda tajwid dengan menggunakan lambang tertentu di beberapa mushaf. “Tipologi Mushaf Kuno Nusantara di Brunei Darussalam” karya Ahmad Jaeni dan Muhammad Musadad melalui pendekatan kodikologis dan tekstual yang menegaskan bahwa kebanyakan mushaf kuno Nusantara telah bermigrasi dari daerah asalnya ke sejumlah tempat koleksi.

Sedangkan jurnal yang menggunakan objek kajian berupa naskah tunggal, di antaranya:

“Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)” karya Mustopa memiliki fokus kajian pada aspek tekstologinya, terutama dalam penggunaan *qirā’āt* imam Nāfi‘ riwayat Qālūn yang jarang digunakan di Nusantara. “Kajian Sejarah Sosial atas Mushaf Al-Qur’an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah” karya Islah Gusmian yang memiliki fokus kajian pada sejarah dan karakteristik

manuskrip yang memiliki beberapa kesamaan dengan mushaf Trengganu. Sedangkan jurnal yang berjudul “Mushaf al-Quran Terengganu: A Study of the al-Quran Manuscript IAMM 2012.13.6” karya Riswadi Azmi dan Mustaffa Abdullah menjelaskan mushaf Trengganu nomor koleksi IAMM 2012.13.6 dari aspek kodikologisnya. “Keraguan Seputar Mushaf al-Qur’an: Kajian Resepsi terhadap Manuskrip Birmingham” karya Nur Faizin Muhith melalui teori resepsi sastra yang memungkinkan untuk membaca teks korup menunjukkan bahwa temuan fragmen Birmingham menimbulkan resepsi yang beragam antara skeptis dan non-skeptis terhadap al-Qur’an.

Berbeda dengan jurnal di atas, Avi Khuriya Mustofa menulis skripsi yang berjudul “Variasi Dan Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Surakarta”.<sup>21</sup> Skripsi ini meneliti tentang simbol dan *scholia* serta *corrupt* yang terdapat dalam manuskrip mushaf al-Qur’an Masjid Agung Surakarta menggunakan metode edisi naskah tunggal edisi kritik, serta membandingkan perbedaan penulisan dengan mushaf al-Qur’an Kemenag RI. Sedangkan Tati Rahmayani menulis skripsi yang berjudul “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H Abdul Ghaffar”.<sup>22</sup> Kedua skripsi tersebut menggunakan metode yang sama, namun karya Tati Rahmayani lebih berfokus pada karakteristik manuskripnya yang memiliki kesamaan dengan dengan

---

<sup>21</sup> Avi Khuriya Mustofa, “Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an Di Masjid Agung Surakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hlm. viii.

<sup>22</sup> Tati Rahmayani, “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H Abdul Ghaffar”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm. viii.

skripsi yang ditulis Muhammad Abdun Nur Asysya'bani yang berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim".<sup>23</sup> Perbedaan kedua skripsi tersebut hanya terletak pada objek penelitiannya. Sedangkan Lulu Atun Latifah menulis skripsi dengan judul "Kekhasan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)"<sup>24</sup> yang objeknya berupa mushaf yang ditulis dari daun lontar dan menambahkan kajian resepsi untuk melihat respon masyarakat terhadap mushaf tersebut.

Penekanan terhadap karakteristik manuskrip juga dilakukan oleh Hanifatul Asna dengan skripsi yang berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)".<sup>25</sup> Namun skripsi karya Hanifatul Asna lebih menekankan pada perbandingan sistematikanya yang meliputi rasm, syakal, tanda waqaf, simbol-simbol serta *qirā'āt* yang digunakan dengan menggunakan metode landasan yang mengunggulkan manuskrip mushaf al-Qur'an Pangeran Diponegoro yang berada di Museum dibandingkan dengan manuskrip mushaf al-Qur'an yang berada di Pondok Pesantren Nurul falah, Salaman. Sedangkan Edi Prayitno yang menulis skripsi tentang "Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-

---

<sup>23</sup> Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. xi.

<sup>24</sup> Lulu Atun Latifah, "Kekhasan Mushaf Al-Qur'an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, hlm. xi.

<sup>25</sup> Hanifatul Asna, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017, hlm. xi.

Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D I Yogyakarta (Kajian Filologi)”<sup>26</sup> memiliki kesamaan metode dengan Karya Hanifatul Asna. Namun karya Edi Prayitno lebih fokus pada pembahasan sejarahnya dengan mengunggulkan mushaf milik Wongsosetiko dibandingkan dengan mushaf milik Dolah Bakri.

## 2. Pura Pakualaman

Kajian tentang Pura Pakualaman banyak ditemukan di beberapa literatur, di antaranya: *Naskah-naskah Perpustakaan Pura Pakualaman* karya Sri Ratna Saktimulya yang mengenalkan naskah-naskah koleksi Perpustakaan Puro Pakualaman kepada para pemerhati naskah. *Mawar & Melati dari Puro Pakualaman* Karya Hajar Pamadhi dan B. Widharyanto berisi tentang butir-butir kearifan lokal yang berkembang di Kadipaten Pakualaman, *Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman* karya Atika Suryodilogo, dkk. berisi penjelasan tentang unsur kebudayaan yang membangun budaya Pakualaman, *Ajaran Kepemimpinan Asthabrata Kadipaten Pakualaman* karya K.B.P.H. Prabu Suryodilogo berisi tentang etika kepemimpinan yang menjadi acuan para penguasa Kadipaten Pakualaman, *Pangeran Notokusumo Hadeging Kadipaten Pakualaman: Sejarah Puro Pakualaman* Karya Hy. Agus Murdiyastomo berisi tentang beberapa peristiwa di seputar berdirinya Kadipaten Pakualaman,<sup>27</sup> *Kadipaten Pakualaman* karya Sudarisman Purwokusumo berisi tentang kronologi berdirinya Kadipaten Pakualaman, kontrak politik hingga suksesi

---

<sup>26</sup> Edi Prayitno, “Sejarah dan Karakteristik”, hlm. viii.

<sup>27</sup> Julius Felicianus Tualaka, *Jumeneng Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X: Pengemban Kebudayaan* (Yogyakarta: Panitia Jumeneng Dalem K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2016), hlm. 30.

kepemimpinan, serta buku-buku lainnya seperti: *Kasultanan Yogyakarta Dan Kadipaten Pakualaman* karya G. Mujanto, *Puro Pakualaman: Sejarah, Kontribusi Dan Nilai Kejuangannya* karya Joko Dwiyanto.

Sedangkan literatur yang berasal dari skripsi, di antaranya: Zuni Rohmawati menulis skripsi yang berjudul “Studi tentang Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Naskah Kuno dan Penanggulangannya di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta”.<sup>28</sup> Skripsi ini membahas tentang faktor-faktor penyebab kerusakan dan upaya preventif terhadap naskah kuno yang menjadi koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman. Selanjutnya Yanto menulis skripsi dengan judul “Masjid Puro Pakualaman dan Aktivitasnya di Yogyakarta (1980-1990)”.<sup>29</sup> Skripsi ini membahas tentang Masjid Pura Pakualaman sebagai sentral kegiatan masyarakat mulai dari sisi historis, manajemen dan kemakmurannya, baik di bidang keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Adapun Manis Triangsih menulis skripsi yang berjudul “Arsitektur Pura Pakualaman Yogyakarta (kajian Deskriptif-kronologis).<sup>30</sup> Dalam skripsi tersebut, penulis lebih menekankan perkembangan arsitektur Pura Pakualaman yang semula sederhana, kemudian terjadi perubahan yang terpengaruh dari budaya luar melalui pendekatan histori-arkeologis.

---

<sup>28</sup> Zuni Rohmawati, “Studi tentang Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Naskah Kuno Dan Penanggulangannya di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta”, Skripsi Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. viii.

<sup>29</sup> Yanto, “Masjid Puro Pakualaman dan Aktivitasnya di Yogyakarta (1980-1990)”, Skripsi Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. viii.

<sup>30</sup> Manis Triangsih, “Arsitektur Pura Pakualaman Yogyakarta (kajian Deskriptif-kronologis)”, Skripsi Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. viii.



Berdasarkan telaah pustaka di atas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, di antaranya: *pertama*, penelitian ini berfokus pada keragaman manuskrip mushaf al-Qur'an yang terdapat di Pura Pakualaman secara kodikologis dan tekstologis. *Kedua*, banyak literatur berupa karya-karya yang berkaitan dengan Pura Pakualaman, namun penulis lebih menekankan pada eksistensi Islam yang berada di Pura Pakualaman, khususnya pada naskah Islam berupa mushaf al-Qur'an.

Interkoneksi antara kedua variabel tersebut merupakan unsur kebaruan yang menunjang orisinalitas dalam penelitian ini di tengah kompleksnya penelitian al-Qur'an yang akomodatif terhadap ruang dan waktu untuk menjawab berbagai problematika yang ada di tengah masyarakat.

## **E. Metode Penelitian**

Metode merupakan sarana khusus yang digunakan untuk mengumpulkan data<sup>31</sup> sehingga dapat memecahkan permasalahan yang terdapat di dalam penelitian. Dalam penelitian filologi, masing-masing metode memiliki cara dan urgensi yang berbeda tergantung pada kualitas dan kuantitas naskah yang ditemukan, di antaranya sebagai berikut:<sup>32</sup>

### **1. Metode intuitif**

Metode ini digunakan dengan cara mengambil naskah yang dianggap paling tua. Naskah itu diperbaiki berdasarkan naskah lain dengan memakai akal

---

<sup>31</sup> Sulistiyo Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 92.

<sup>32</sup> Siti Baroroh Baried (dkk.), *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 67-68.



sehat, selera baik dan pengetahuan luas. Metode ini disebut juga metode subjektif dan bertahan hingga abad XIX M.

## 2. Metode objektif

Metode ini digunakan dengan cara meneliti hubungan kekeluargaan antara naskah-naskah sebuah teks atas dasar perbandingan naskah yang mengandung kekhilafan bersama sehingga dapat ditentukan silsilah naskah atau disebut juga dengan metode stema. Penerapan metode ini untuk menghindari subjektivitas selera baik dan akal sehat.

## 3. Metode gabungan

Metode ini digunakan apabila nilai naskah menurut tafsiran filologi keseluruhannya hampir sama. Dengan metode ini, gabungan bacaan dari semua naskah yang ada merupakan hasil suntingan teks baru yang pada umumnya dipiih berdasarkan bacaan mayoritas dengan pertimbangan: kesesuaian dengan norma tata bahasa, jenis sastra, keutuhan cerita, faktor-faktor literer lain, dan latar belakang pada umumnya.

## 4. Metode landasan

Metode landasan disebut juga metode induk atau legger (landasan). Metode ini diterapkan apabila menurut tafsiran ada satu atau segolongan naskah yang memiliki kualitas lebih unggul dibandingkan dengan naskah-naskah lain yang diperiksa dari sudut bahasa, kesastraan, sejarah, dan lain sebagainya sehingga dapat dinyatakan sebagai naskah yang banyak memiliki bacaan baik. Oleh karena itu, naskah itu dipandang paling baik untuk dijadikan landasan atau induk teks untuk edisi ini. Berdasarkan metode landasan tersebut, maka objek

penelitian dalam manuskrip tersebut akan dipilih salah satu sebagai induk teks berdasarkan kualitasnya.

#### 5. Metode edisi naskah tunggal

Metode ini digunakan apabila hanya terdapat naskah tunggal (*codex unicus*) dalam suatu tradisi sehingga perbandingan tidak mungkin dilakukan. Penelitian dengan metode ini dapat ditempuh dengan dua jalan. *Pertama*, edisi diplomatik, yaitu menerbitkan suatu naskah seteliti mungkin tanpa melakukan perubahan. Dalam edisi diplomatik ini, penyunting membuat transliterasi setepat mungkin tanpa menambahkan sesuatu. *Kedua*, edisi standar atau kritik, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan metode landasan, karena penelitian ini memiliki objek kajian manuskrip lebih dari satu (*codex multus*) dan terdapat naskah yang diunggulkan sebagai induk teks berdasarkan kualitasnya. Guna memudahkan penelitian maka peneliti mengklasifikasikan manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman nomer koleksi Is.1 dengan kode mushaf 1 (M1), manuskrip mushaf nomer koleksi Is.2 dengan kode mushaf 2 (M2), manuskrip mushaf nomer koleksi Is.3 dengan kode mushaf 3 (M3), manuskrip mushaf nomer koleksi Is.4 dengan kode mushaf 4 (M4) dan manuskrip mushaf nomer koleksi Is.14 dengan kode mushaf 5 (M5).

Dalam penelitian ini, mushaf 1 (M1) akan menjadi objek kajian utama sekaligus menjadi induk teks karena mushaf tersebut dianggap lebih unggul

dibandingkan dengan mushaf lainnya. Hal tersebut disebabkan beberapa alasan di antaranya:

1. Keragaman Kodikologi: mushaf 1 dan mushaf 5 memiliki kesamaan karakteristik berupa penggunaan kertas Eropa dengan kualitas terbaik dengan desain iluminasi yang dekoratif. Sedangkan mushaf 2, mushaf 3, mushaf 4 memiliki kesamaan karakteristik berupa penggunaan kertas Eropa dengan kualitas rendah dengan desain iluminasi yang sederhana. Namun sampul buku pada mushaf 1 bentuknya lebih sederhana dan sudah mulai mengelupas serta punggung bukunya sudah lepas karena faktor biota berupa *silver fish*.
2. Keragaman Tekstologi: Dari segi kuantitas, mushaf 1 dan mushaf 2 memiliki jumlah teks yang lebih lengkap (30 Juz) dibandingkan dengan mushaf yang lain. Namun dari segi kualitas, mushaf 1 memiliki simbol berupa tanda waqaf dan tanda tajwid yang cukup beragam serta memiliki lebih sedikit *corrupt* dibandingkan dengan mushaf 2.

Adapun metode yang akan dilakukan peneliti secara rinci sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan eksistensi manuskrip beserta keragaman seluk beluk naskah (kodikologi) dan teks (tekstologi) yang terkandung didalamnya, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi yang memiliki pengertian pengamatan secara langsung terhadap manuskrip yang diteliti. Pengamatan dilakukan terhadap bentuk

fisik manuskrip serta hal yang terkait dengan teknis penulisan,<sup>33</sup> seperti rasm, *qirā'āt*, syakal, tanda waqaf, simbol, dan lain-lain.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber seperti penjaga manuskrip sekarang yang berada di bawah kordinasi Perpustakaan Widya Pustaka Pura Pakulaman, abdi ndalem ataupun keturunan Kadipaten Pura Pakualaman. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi seputar sejarah dan asal usul manuskrip tersebut beserta tempat penyimpanannya.

c. Dokumentasi

Dalam melakukan observasi, peneliti melakukan dokumentasi visual guna mensiasati aksesibilitas manuskrip yang hanya boleh dibaca di Perpustakaan, sehingga tidak dapat dipinjam selama penelitian berlangsung. Dokumentasi visual memudahkan peneliti untuk melakukan kajian dan analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, interpretasi dan komparasi. Dari hasil pengumpulan data pada langkah pertama, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik terkait naskah maupun teksnya. Pendeksripsian naskah terkait bentuk fisiknya, sedangkan pendeksripsian teks meliputi rasm, *qirā'āt* dan *dabt*.<sup>34</sup> Hal ini merupakan salah satu bentuk persuasif dari al-Qur'an. Al-

<sup>33</sup> Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia: Teori*, hlm. 77.

<sup>34</sup> Abdul Hakim, "Kajian Rasm, Qiraah, Wakaf dan Dabt pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar Metode Penelitian" *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, Juni 2018, hlm 77.

Qur'an bukan untuk sekedar dibaca, tetapi juga dikaji kandungannya dari aspek seni dan keindahannya.<sup>35</sup>

Analisis dan interpretasi dilakukan terkait hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat pengumpulan data. Analisis dan interpretasi dapat dilakukan dengan menelusuri sejarah dan asal usul manuskrip, serta karakteristiknya, terutama terkait dengan simbol dan iluminasi yang ada pada manuskrip. Sedangkan komparasi dilakukan pada naskah-naskah pembanding yang berpijak pada naskah utama.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian yang konkret harus ditunjang dengan pembahasan yang sistematis agar mendapatkan pemahaman yang komperhensif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, merupakan pendahuluan sebagai pijakan utama dalam penelitian ini yang mencakup latar belakang masalah berupa ketertarikan peneliti terhadap objek kajian, rumusan masalah berupa masalah yang muncul untuk diselesaikan agar mendapatkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian, telaah pustaka berupa unsur kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya, metode penelitian berupa sarana yang digunakan untuk menunjang penelitian, dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum keseluruhan penelitian ini.

---

<sup>35</sup> Leni Lestari, "Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *At-Tibyan*, Vo. 1, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 195.

*Bab kedua*, membahas tentang manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman yang meliputi sejarah Pura Pakualaman, eksistensi keagamaannya, sejarah penemuan manuskrip, gambaran umum lokasi penemuan dan penyimpanan manuskrip.

*Bab ketiga*, membahas tentang karakteristik naskah utama (induk teks) manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman yang meliputi kodikologi berupa pernaskahan, *corrupt* berupa kesalahan dalam penulisan naskah dan tekstologi berupa analisis dan interpretasi teks manuskrip.

*Bab keempat*, membahas tentang keragaman manuskrip mushaf al-Qur'an yang berada di Pura Pakualaman meliputi rasm berupa model penulisan batang tubuh teks, *dabt* (harakat dan tanda baca), *qirā'āt*, *watermark* dan *countermark* serta iluminasi yang digunakan pada naskah pembandingan.

*Bab kelima*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kadipaten Pakualaman merupakan kerajaan kecil yang lahir akibat adanya disintegrasi politik dan campur tangan Inggris yang sempat mengambil alih Yogyakarta dari tangan Belanda. Berdirinya kadipaten Pakualaman pada tanggal 17 Maret 1813 ditandai dengan kontrak politik antara Pangeran Notokusumo yang dinobatkan sebagai KGPA Paku Alam I dengan gubernemen Inggris dan dibangunnya istana Pura Pakualaman. Otoritas wilayah yang tidak terlalu luas memaksa kadipaten Pakualaman untuk memiliki terobosan konkret dalam mempertahankan eksistensi kerajaannya dengan meningkatkan pendidikan berkualitas dan pengembangan kebudayaan. Pengembangan kebudayaan khususnya di bidang naskah, banyak berakulturasi dengan Islam seperti naskah-naskah yang berisi tentang ajaran Islam ditulis menggunakan aksara Jawa maupun aksara Pegon serta mushaf al-Qur'an dengan karakteristik mushaf Jawa yang saat ini menjadi koleksi Perpustakaan Pura Pakualaman.

Sejak katalogisasi pertama pada tahun 1973, Perpustakaan Pura Pakualaman mengoleksi 5 mushaf di antaranya: manuskrip mushaf al-Qur'an dengan nomor koleksi 0011/PP/73 (Is.1) berposisi sebagai "Kanjeng Kyai Al-Qur'an" yang berfungsi sebagai al-Qur'an utama di Pura Pakualaman, manuskrip mushaf al-Qur'an dengan nomor koleksi 0023/PP/73 (Is.2) berposisi sebagai "Kyai" pendamping al-Qur'an utama, Al-Qur'an Dumugi Juz 7 dengan nomor

koleksi 0421/PP/73 (Is.3), Al-Qur'an Dumugi Juz 15 dengan nomor koleksi 0418/PP/73 (Is.4) serta Turutan atau Juz 'Amma dengan nomor koleksi 0426/PP/73 (Is.14). Mushaf-mushaf tersebut secara umum dalam kondisi baik, namun pada mushaf 1 sampul depannya sudah mulai mengelupas dan punggung bukunya sudah lepas dari jilidan naskah yang disebabkan oleh faktor biota berupa ikan perak (*silver fish*). Berbagai upaya perawatan dan penyelamatan naskah-naskah klasik mulai dilakukan oleh petugas perpustakaan Pura Pakualaman untuk meminimalisasi kerusakan.

Keragaman manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman ditinjau berdasarkan metode landasan antara mushaf utama dengan mushaf pembandingan. Mushaf utama dengan nomor koleksi Is.1 memiliki ukuran panjang 31,5 cm dan lebar 22 cm dengan ketebalan 7 cm atau 769 halaman. Mushaf tersebut ditulis secara lengkap 30 juz di atas kertas Eropa berwarna krem (*creamy*) dengan *watermark* bulan sabit sejajar bersusun tiga dan *countermark* GMC. Penggunaan tinta didominasi dengan warna hitam, merah dan kuning keemasan. Warna hitam digunakan untuk menulis rasm, harakat dan *catchwords* (kata alihan) sedangkan warna merah digunakan untuk penulisan tanda waqaf, tanda tajwid, tanda *qirā'āt*, rubrikasi, lingkaran pada pergantian ayat serta *scholia*. Adapun warna kuning keemasan digunakan untuk mewarnai bagian dalam lingkaran merah pada pergantian ayat dan bingkai teks dengan ketebalan 0,2 cm diantara dua garis merah dan dua garis hitam jika diurut dari dalam tulisan. Di samping itu, mushaf utama memiliki iluminasi dekoratif berbentuk floral yang terdiri atas tiga bagian yakni iluminasi pada bagian awal, tengah, dan akhir al-Qur'an dengan iluminasi



tengahnya pada awal surat al-Kahf seperti pada umumnya mushaf Jawa. Namun iluminasi bagian akhir masih berupa sketsa dan belum diberi pewarnaan.

*Corrupt* terbanyak dalam penulisan manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman terdapat pada *dabt* (harakat dan tanda baca) secara berurutan yakni: fathah bergelombang berupa tanda *mad jā'iz munfaṣil* secara *haplografi* dan *ditografi*, penulisan harakat qā'imah baik yang terdapat pada fathah, ḍammah, maupun kasrah, serta peletakan tanda akhir ayat. Minimnya kesalahan pada penulisan huruf dan harakat serta terdapat beberapa kesalahan peletakan tanda akhir ayat pada waqaf *lāzim* (⤴) dan waqaf *muṭlaq* (⤵) maupun kurangnya tanda akhir ayat pada waqaf *la waqfa fih* (⤶) mengasumsikan bahwa penyalinan mushaf didasarkan pada hafalan al-Qur'an.

Keragaman karakteristik pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura pakualaman antara mushaf utama (Is.1) dengan mushaf pembanding (Is.2, Is.3, Is. 4 dan Is.14) ditinjau dari beberapa aspek: *pertama*, rasm yang digunakan pada mushaf utama adalah rasm 'uṣmānī sedangkan pada mushaf pembanding adalah rasm imlā'i. *Kedua*, variasi *dabt* pada mushaf pembanding tidak selengkap mushaf utama. *Ketiga*, bacaan *qirā'āt* seluruh mushaf mengikuti bacaan imam 'Āṣim. Namun terdapat perbedaan dari jalur periwayatannya, yakni mushaf Is.1 dan Is.4 diriwayatkan oleh Ḥafs, sedangkan pada mushaf Is.2, Is.3 dan Is. 14 diriwayatkan oleh Abu Bakar. *Keempat*, teknik penulisan ayat pada mushaf beragam sesuai dengan karaktersitik mushaf masing-masing. *Kelima*, *watermark* pada mushaf utama berbentuk bulan sabit sejajar bersusun tiga yang menunjukkan ciri khas produksi kertas yang berasal dari Italia yang diproduksi sekitar abad XIX.

Sedangkan *watermark* yang terdapat pada mushaf Is.2, Is.3, Is.4 dan Is. 14 secara umum berbentuk singa bermahkota membawa pedang dengan beragam model yang menunjukkan ciri khas produksi kertas abad XVIII yang berasal dari Belanda. *Keenam*, iluminasi pada mushaf Is.1 dan Is.14 berbentuk floral dekoratif, sedangkan pada mushaf Is.2, Is.3 dan Is.4 berbentuk sederhana.

Berdasarkan karakteristik tersebut, keragaman yang terdapat pada manuskrip mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman merupakan keinginan Pura Pakualaman untuk menjawab kebutuhan masyarakat di sekitarnya baik di dalam maupun di luar istana serta sebagai kreasi penulis ataupun penyalin dalam menyajikan teks sesuai dengan fungsi dan kurun penerimaannya. Hal ini tentu berbeda dengan mushaf di istana yang pada umumnya hanya memiliki mushaf dengan karakteristik dan desain yang eksklusif karena berfungsi sebagai teks sakral yang dianggap sebagai benda pusaka. Sedangkan mushaf di pesantren pada umumnya memiliki karakteristik yang sederhana karena berfungsi sebagai teks profan yang digunakan untuk pengajaran al-Qur'an.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran kepada beberapa pihak, di antaranya:

### **1. Filolog**

- i. Melakukan pra-riset sebelum melakukan penelitian agar mendapatkan objek penelitian yang tepat dan hasil yang komperhensif.

- ii. Mematuhi prosedur penelitian mulai dari perizinan, pada saat penelitian seperti menjaga kesterilan tangan atau menggunakan sarung tangan, memperlakukan naskah sesuai dengan standar operasional dalam ilmu filologi serta selalu menjaga nuansa akademis.
- iii. Diperlukan integrasi keilmuan agar ilmu filologi lebih efektif dalam penelitian naskah seperti penggunaan radio karbon atau uji kimia  $C_{14}$  untuk mengetahui usia alas penulisan yang terbuat dari kulit hewan, antropologi naskah maupun penelitian lanjutan lainnya.

## 2. Petugas Perpustakaan

- i. Memastikan kesterilan ruangan dari segala sesuatu yang mengurangi kondusifitas ruangan, seperti makanan, minuman dan orang-orang yang tidak berkepentingan dalam pemeliharaan naskah.
- ii. Upaya digitalisasi naskah secara bertahap sangat diperlukan untuk meminimalisasi kerusakan naskah dari faktor intensitas penggunaan naskah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abubakar. *Sekitar Masuknya Islam Ke Indonesia*. Solo: C.V. Ramadhani, 1971.
- Ahmad, Nur. “Perayaan Grebeg Besar Demak Sebagai Sarana Religi Dalam Komunikasi Dakwah”, *At-Tabsyir*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013.
- Akbar, Ali. “Naskah Qur’an Nusantara: Kajian kaligrafi”. Disertasi fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2016.
- “Pencetakan Mushaf Al-Qur’an di Indonesia”. *Suhuf*, Vol. 4, No. 2, 2011.
- Al-A’zami, M. M. *Sejarah Teks al-Qur’an dari Wahyu sampai Kompilasi*, Terj. Dr. Sohirin Solihin dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Al-Dani, Abu Amr. *Al-Tahzīb limā Tafarrada bihi Kullu Wāhidin min al-Qurrā’ al-Sab’ah*. Damaskus: Dāru Nainawā, 2005.
- Abdullah, Mudhofir. “Pribumisasi Islam dalam Konteks Budaya Jawa dan Integrasi Bangsa”, *Indo-Islamika*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2014.
- Arifin, Zainal. Mengenal Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia, *Suhuf*, Vol.4, No.1, 2011, hlm. 15.
- Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani, *Suhuf*, Vol. 5, No. 1, 2012, hlm. 11.
- Asna, Hanifatul. “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- As-Suyūṭi, Jalaluddin Abdu ar-Rahman bin Abu Bakar. *al-Itqān fi 'Ulūm al-Qurān*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2008.
- Aziz, Fuady. *Filologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fak. Adab IAIN SUKA, Yogyakarta, 1993.

- Bafadhal, Fadhal AR (ed.). *Mushaf-mushaf Kuno Indonesia*. Jakarta: Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Baried, Siti Baroroh (dkk.). *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994.
- Basuki, Sulistiyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Churchill, W. A. *Watermarks In Paper: In Holland, England, France, Etc., In The XVII and XVIII Centuries and Their Interconnection*. Amsterdam: Menno Herzberger & Co., 1985.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: PT Al-Huda Pelita Insan Indonesia, 2005.
- Dwiyanto, Djoko. *Puro Pakualaman: Sejarah, Kontribusi dan Nilai Kejuangannya*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2009.
- Fadliah. "Pelestarian Naskah Kertas Eropa di Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia", Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan: Depok, 2010.
- Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an: Metode Maisura*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ, 2016.
- Ragam Qiraat Al-Qur'an Suhuf, Vol. 2, No. 1, 2009.
- Fathurrahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Gallop, Annabel Teh. The Art of the Qur'an in Java, *Suhuf*, Vol. 5, No. 2, 2012.
- Gusmian, Islah. Relasi Kiai dan Penguasa di Surakarta: Kajian Sejarah Sosial atas Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah, *Suhuf* Vol. 10, No. 2, Desember 2017.

- Hakim, Abdul. “Kajian Rasm, Qiraah, Wakaf dan Ḍabṭ pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar Metode Penelitian”. *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, 2018.
- Hasim, Moh. “Makna Arsitektur Masjid Pakualaman dalam Tinjauan Kosmologi Jawa”, *Analisa*, Vol. 18, No. 2, Juli-Desember 2011.
- Heawood, Edward. *Watermarks: Mainly of The 17<sup>TH</sup> and 18<sup>TH</sup> Centuries*. Amsterdam: Hilversum, 1986.
- Iswanto, Agus. “Kecenderungan Kajian Manuskrip Keislaman di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. *Al-Qalam*, Volume 21, No. 1, 2015.
- Jandra, M. (ed.). “*Kanjeng Kyai*” *Al-Qur’an: Pusaka Kraton Yogyakarta*. Yogyakarta: YKII – IAIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Khairuddin. *Al-Qirā’āt Al-Sab’ dalam Surah Al-Baqarah (Suatu Analisis Fonologi)*. Tesis Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Keindahan Mushaf Al-Qur’an Kuno Nusantara*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015.
- Latifah, Lulu Atun. “Kekhasan Mushaf Al-Qur’an Daun Lontar Milik Kiai Helmi (Kajian Filologi dan Resepsi)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Lestari, Leni. “Mushaf al-Qur’an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal”. *At-Tibyan*, Vo. 1, No. 1, 2016.
- Ibnu Mujāhid, *Kitāb al-Sab’ah fī al-Qirā’āt*. Kairo: Dār al-Ma’arif, 1972.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Mustofa, Avi Khuriya. “Variasi Dan Simbol Dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur’an Di Masjid Agung Surakarta”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

- Moedjanto. *Kasultanan Yogyakarta dan Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Murdiyastomo, Agus dkk. *Pangeran Notokusumo Hadeging Kadipaten Pakualaman: Sejarah Puro Pakualaman*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY, 2015.
- Nasruddin. “Sejarah Penulisan al-Qur’an: Kajian Antropologi Budaya”. *Jurnal Rihlah*, Vol. 16, No. 2, 2015.
- Poerwokoesoemo, Soedarisman. *Kadipaten Pakualaman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1985.
- Pudjiastuti, Tutik. “Untaian berlian dari Pura Pakualaman”, *Wacana*, Vol. 9, No. 1, April 2007.
- Prayitno, Edi. “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D I Yogyakarta (Kajian Filologi)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Raffles, Thomas Stamford. *The History of Java*. New York: Oxford University Press, 1978.
- Rahmayani, Tati. “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H Abdul Ghaffar”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Rohmawati, Zuni. “Studi Tentang Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Naskah Kuno Dan Penanggulangannya Di Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta”, Skripsi Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Saktimulya, Sri Ratna. *Katalog Naskah-naskah Pura Pakualaman*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- *Naskah-Naskah Skriptorium Pakualaman Priode Paku Alam II (1830-1858)*. Jakarta: Kepustakaan Popouler Gramedia, 2016.

- Sulistiyorini, Dwi. *Filologi: Teori dan Penerapannya*. Malang: Madani, 2015.
- Suryani, Elis. *Filologi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Suryodilogo, Atika dkk. *Warnasari Sistem Budaya Kadipaten Pakualaman*. Jakarta: Trah Pakualaman Hidayana, 2011.
- Syaifuddin. Musadad, Muhammad. “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik”, *Suhuf*, Vol. 8, No. 1, Juni 2015.
- Triangsih, Manis. “Arsitektur Pura Pakualaman Yogyakarta (kajian Deskriptif-kronologis)”. Skripsi Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Tualaka, Julius Felicianus. *Jumeneng Dalem Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Arya Paku Alam X: Pengemban Kebudayaan*. Yogyakarta: Panitia Jumeneng Dalem K.G.P.A.A. Paku Alam X, 2016.
- Yanto. “Masjid Puro Pakualaman dan Aktivitasnya di Yogyakarta (1980-1990)”, Skripsi Fak. Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.





## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran Perbandingan Naskah

Mushaf	Sampul	Halaman
<p><b>M1</b> <b>(Is.1)</b></p>		
<p><b>M2</b> <b>(Is.2)</b></p>		

<p>M3 (Is.3)</p>		
<p>M4 (Is.4)</p>		



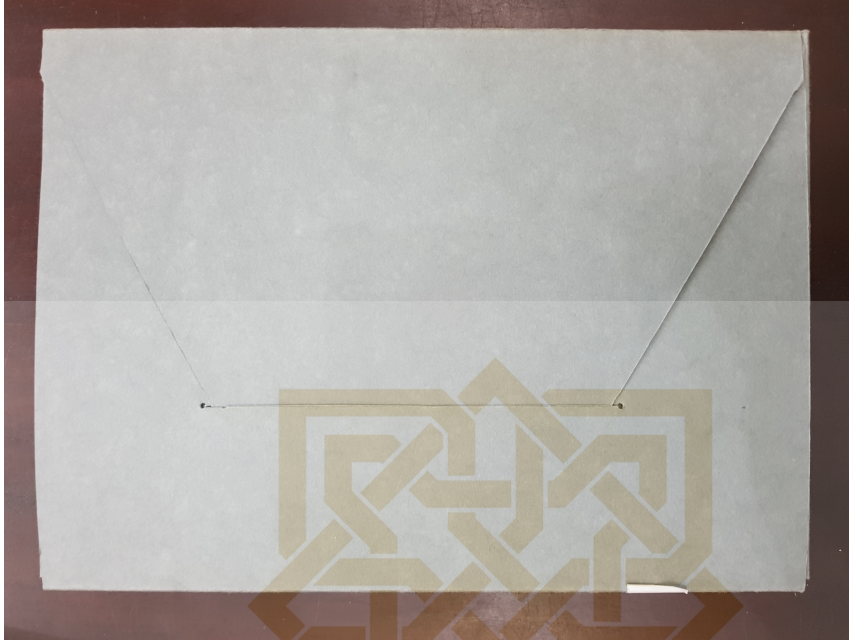


- Mushaf Utama (Is. 1) -

2. Lampiran Sampul Dalam Naskah



### 3. Lampiran Kotak Penyimpanan Naskah

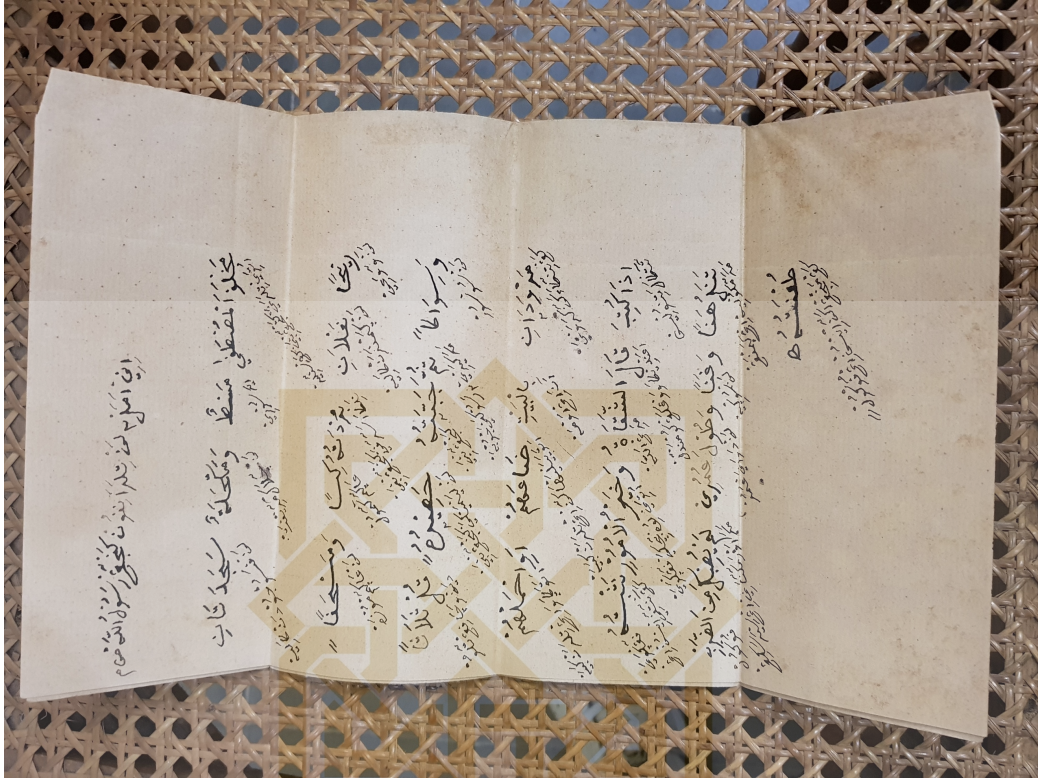


### 4. Lampiran Nomor Seri Naskah





## 5. Lampiran Kertas Lampiran Naskah



## 6. Lampiran Gambar Iluminasi

### 6.1. Iluminasi awal mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman





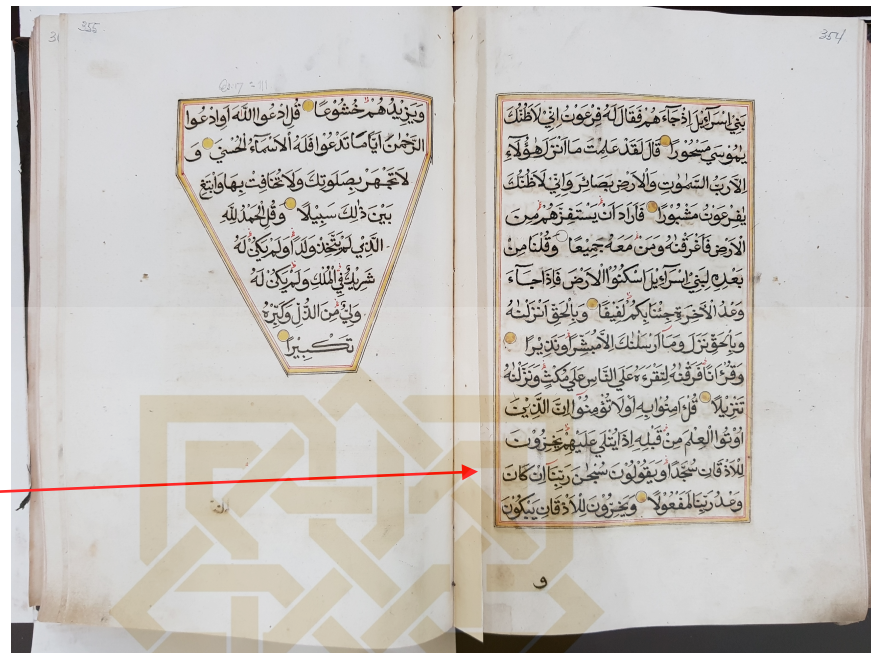
## 6.2. Iluminasi tengah mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman



## 6.3. Iluminasi akhir mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman



#### 6.4. Iluminasi pada akhir surah al-Isrā' mushaf al-Qur'an Pura Pakualaman



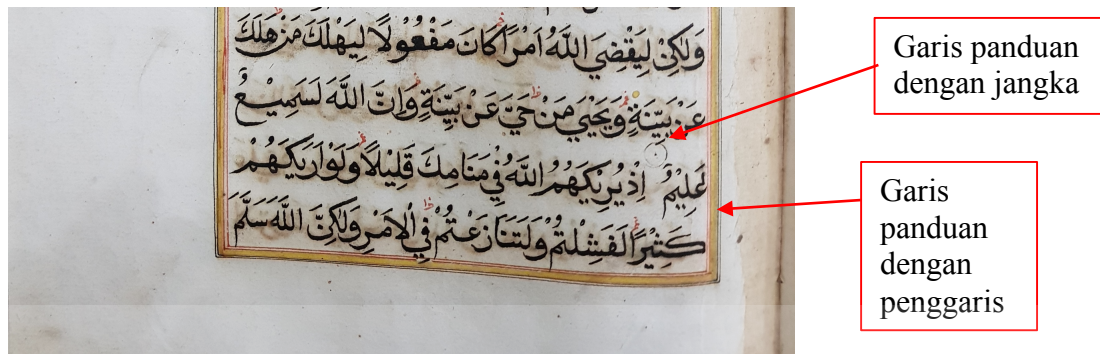
Kertas terpotong pada kuras

#### 7. Lampiran Kuras



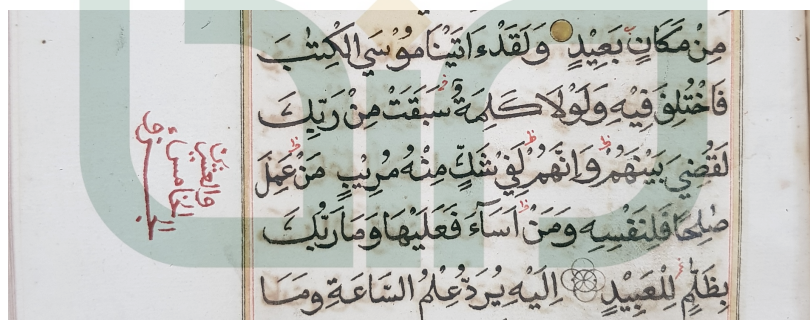
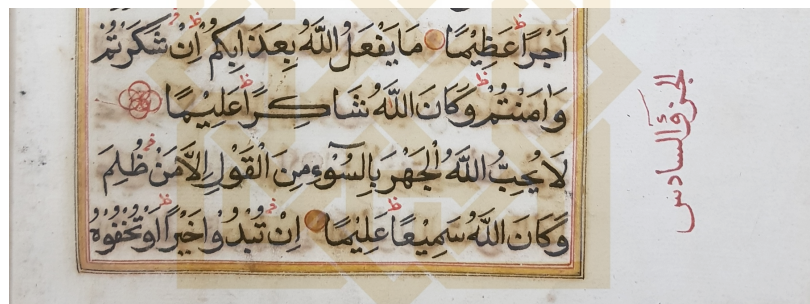


## 8. Lampiran Panduan



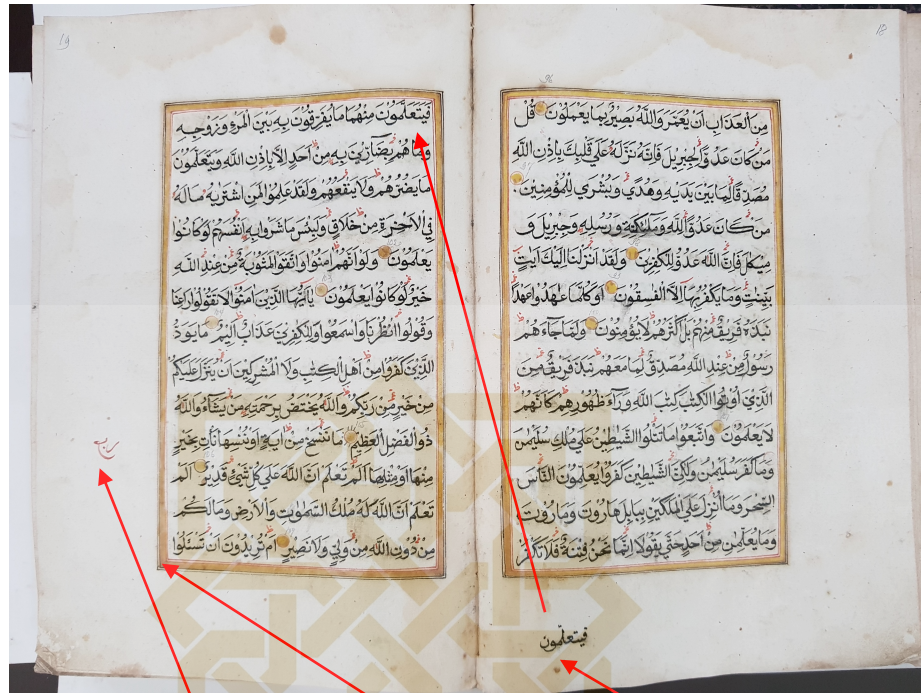
## 9. Lampiran Scholia

### 9.1. Scholia awal juz





9.2. Catchwords

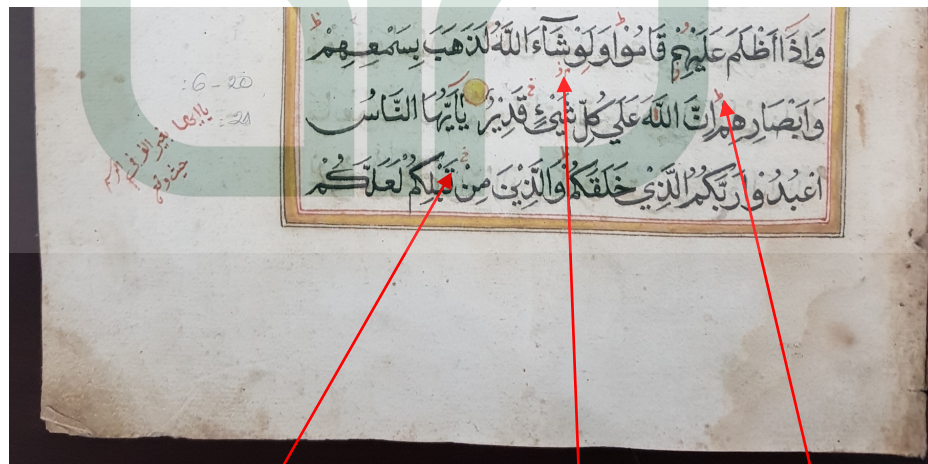


Klasifikasi bagian juz

Batas akhir halaman

Catchwords

9.3. Scholia rasm pada halaman 5

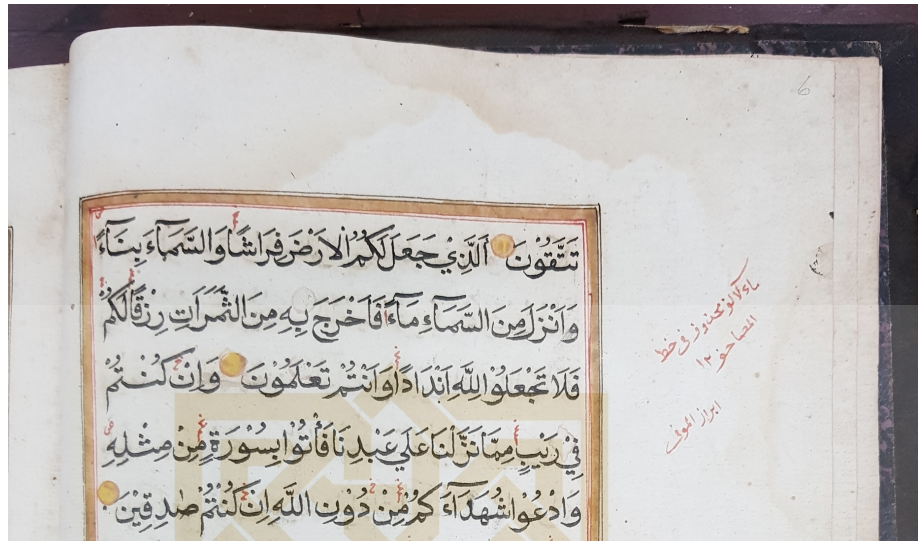


Tanda taiwid

Tanda qirā'āt

Tanda waqaf

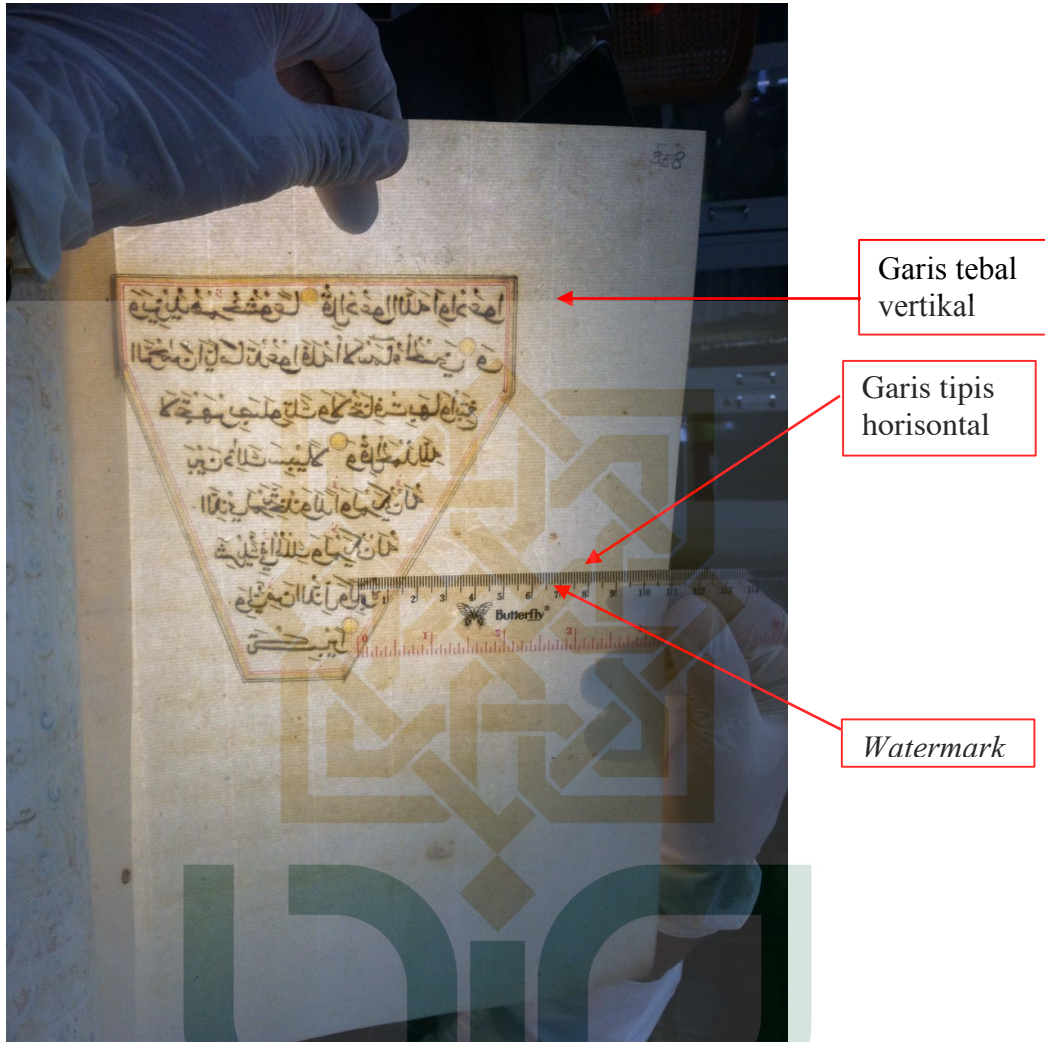
## 9.4. Scholia rasm pada halaman 6



## 9.5. Scholia rasm pada halaman 10



## 10. Lampiran Garis Tebal (*Chain Line*) dan Garis Tipis (*Laid Lines*)





## 11. Dokumentasi Penelitian

### 11.1. Penelitian Iluminasi



### 11.2. Penelitian *Watermark*



## 12. Dokumentasi Wawancara

12.1. Ratna Mukti Rarasari, S.Sos. (Nyi M.W. Sestromurti), Petugas  
Perpustakaan Pura Pakualaman



12.2. Mewakili K.R.T. Projoanggono, Sekretaris Pura Pakualaman





12.3. Mewakili Ning. Wiro Sasmito, Abdi Ndalem Pura Pakualaman





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Kepada Yth. :

Nomor : 074/826/Kesbangpol/2019  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta  
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
 Kalijaga  
 Nomor : B-004/Un.02/DU./PG.00/01/2019  
 Tanggal : 9 Januari 2019  
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **”KERAGAMAN MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN KOLEKSI PURA PAKUALAMAN (Kajian Filologi)”** kepada:

Nama : AHMAD ULIL ALBAB  
 NIM : 14530093  
 No.HP/Identitas : 082140501112/3517101309960003  
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
 Lokasi Penelitian : Perpustakaan Pura Pakualaman Yogyakarta  
 Waktu Penelitian : 24 Januari 2019 s.d 31 Januari 2019

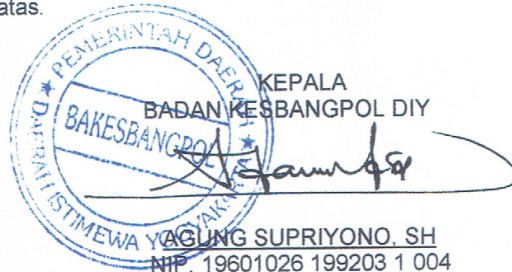
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

  
 KEPALA  
 BADAN KESBANGPOL DIY  
 AGUNG SUPRIYONO, SH  
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR : B-004/U.n.02/DU.I/PG.00/01/2019**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ahmad Ulil Albab  
NIM : 14530093  
Jurusan /Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) / IX  
Tempat/Tanggal lahir : Jombang, 13 September 1996  
Alamat Asal : Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang


Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pura Pakualaman  
Tempat : Perpustakaan Pura Pakualaman  
Tanggal : 1 Agustus 2018 s/d 31 Januari 2019.  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 9 Januari 2019


Yang bertugas

  
(AHMAD ULIL ALBAB)



Ca.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

H. Fahrudin Faiz

<p>Mengetahui Telah tiba di .... Perpustakaan Pakualaman Pada tanggal .... 27 Januari 2019 .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p> (Ratna Mukti R.)</p>	<p>Mengetahui Telah tiba di .....</p> <p>Pada tanggal .....</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....)</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Ulil Albab  
 TTL : Jombang, 13 September 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Alamat : Pondok Pesantren Darul 'Ulum Asrama XI Muzamzamah,  
 Kec. Peterongan, Kab. Jombang 61481  
 Alamat email : ahmad.ulilalbab71@gmail.com  
 No. HP : 082140501112



### **Riwayat Pendidikan**

- 2002-2008 : SD *Plus* Darul 'Ulum Jombang
- 2008-2011 : SMPN 3 Peterongan di Darul 'Ulum
- 2011-2014 : SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT  
 Jombang, *Cambridge International School*  
 (CIS) ID 113
- 2014-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **Pengalaman Organisasi, Kegiatan dan Kejuaraan**

- 2014-2017 : Anggota UKM KORDISKA (Korps Dakwah  
 Islamiyah Sunan Kalijaga)
- 2014-2017 : Anggota UKM JQH Al-Mizan